

# **Analisis Puisi dari buku *Wildflower and Other Metaphors* sebagai Dasar Proyek Visualisasi Puisi menjadi Fotografi**

**Melissa Feby Chandra**

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan  
01023200030@student.uph.edu

**Chandra Djoko Zuki**

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan  
chandra.djoko@uph.edu

## **ABSTRAK**

Pada umumnya, manusia merupakan makhluk emosional yang dapat merasakan emosi dan salah satunya adalah *grief* atau kesedihan. Ekspresi diri atas kesedihan yang dialami seseorang dapat dilakukan dengan menulis ataupun membaca puisi. Edira Putri merupakan salah satu penulis buku yang melakukan hal tersebut. Buku yang berjudul *Wildflower and other metaphors* menceritakan pengalaman pribadi melewati 5 tahap kesedihan setelah kehilangan seseorang yang penting dalam kehidupannya. Makalah ini akan menjelaskan mengenai beberapa puisi yang ditulisnya sebagai studi kasus untuk menjelaskan 5 tahap kesedihan. Makalah ini bertujuan untuk membahas secara sistematis interpretasi puisi dari buku *Wildflower and other metaphors* berdasarkan teori lapisan makna dari Roland Barthes supaya dapat membantu pemahaman terhadap puisi tersebut. Makalah ini diharapkan dapat membantu pemahaman terhadap emosi yang berusaha disampaikan oleh Edira Putri yang kemudian dapat membantu pembaca juga untuk memahami kesedihan yang dialaminya.

Kata Kunci: *Grief*, Puisi, Fotografi, Semiotika

## **PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk yang dapat merasakan emosi. Menurut KBBI, emosi adalah keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologi, seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan. Salah satu emosi yang selalu akan muncul dalam kehidupan manusia seketika adalah *grief* atau kesedihan.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan manusia untuk merasa sedih yaitu kehilangan seseorang yang penting dalam kehidupan, kepergian seorang anggota keluarga, putus cinta, dll. Menurut seorang peneliti yang mengamati perilaku pasien dengan penyakit terminal, terdapat 5 tahap kesedihan atau 5 *stages of grief* yang dialami manusia yaitu *Denial, Anger, Bargaining, Depression, Acceptance* (Kübler-Ross, 2011). Perasaan sedih yang kemudian terpendam dalam diri seseorang dan tidak dilepaskan akhirnya akan mempengaruhi kesehatan mental ataupun fisik seseorang.

Di Indonesia, kesadaran akan kesehatan masih cenderung rendah dibandingkan dengan negara lain. Data riset menunjukkan bahwa lebih dari 19 juta remaja di atas usia 15 tahun di Indonesia mengalami gangguan mental emosional dan hanya 2,6% dari angka tersebut yang mengakses layanan konseling. (Rokom, 2021). Hal tersebut dikarenakan stigma buruk terhadap kesehatan mental yang menghalangi proses penyembuhan terhadap penduduk Indonesia yang mengalami gangguan mental.

*Wildflowers and other metaphors* merupakan buku yang berisikan puisi-puisi yang ditulis oleh Edira Putri berdasarkan pengalaman pribadi setelah berpisah dengan pasangannya. Puisi ini digunakan oleh penulis sebagai bentuk ekspresi diri atas kesedihan yang dialaminya. Kesedihan tersebut kemudian direfleksikan dalam objek dan konsep sehari-hari dalam bentuk metafora dengan harapan pembaca dapat lebih memahami, merasakan dan memproses perasaan tersebut. Buku ini terdiri dari 5 bab dengan judul *denial, anger, bargaining, depression, acceptance* dan terdiri dari 74 puisi secara keseluruhan.



Gambar 1 Buku *Wildflower and Other Metaphors*.  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Makalah ini bertujuan untuk menjelaskan puisi sebagai bentuk ekspresi diri seorang penyair dan sumber ketenangan bagi pembaca dengan menggunakan puisi dari buku *Wildflower and other Metaphors* sebagai studi kasus agar dapat dijadikan karya instalasi fotografi.

## KAJIAN TEORI

Semiotika adalah studi terhadap bahasa visual dan tanda-tanda yang dinyatakan oleh Ferdinand de Saussure di awal tahun 1900an. Dalam teori ini, Saussure menekankan kepada dua unsur penting dalam semiotika yaitu hubungan antara

*signifier* dan *signified*. *Signifier* merupakan unsur-unsur yang dapat mewakili sebuah konsep atau makna. Unsur tersebut bisa saja dalam bentuk visual, suara, gestur, gambar, dll. sedangkan, *signified* merupakan penafsiran makna dari *signifier* itu sendiri. Sebuah *signifier* terdiri dari 3 jenis yaitu ikon, indeks dan simbol yang kemudian bisa menghasilkan 2 jenis penafsiran yaitu pemaknaan secara denotatif, konotatif maupun mitos (Barthes, 1967).



Gambar 2 Bagan Hubungan antara Penanda dan Petanda.  
(Sumber: Saussure, 1985, 67)

Ahli linguistik, Ferdinand de Saussure, menjelaskan definisi penanda dan petanda sebagai berikut (Saussure, 1974).

- *Signifier* / Penanda: sesuatu yang bersifat materialistik yang dapat mewakili sebuah konsep.
- *Signified* / Petanda: Sebuah representasi dari *signifier* yang mewakili konsep mental, ide, atau makna yang terkait dengan suatu signifier tertentu.

Menurut Roland Barthes, terdapat tiga lapisan makna yaitu denotatif, konotatif, dan mitos.

- Denotatif: Lapisan makna pertama yang memiliki arti secara literal
- Konotatif: Lapisan makna kedua yang mencakup makna yang tersirat
- Mitos: Lapisan makna ketiga yang mengandung nilai-nilai yang diajarkan secara turun temurun.



Gambar 3 Skema Lapisan Makna oleh Roland Barthes.  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Ketika sebuah tanda memiliki makna secara denotatif, maka hal tersebut akan berkembang menjadi makna konotasi tergantung dengan interpretasi masing-masing individu. Kemudian, makna konotatif juga bisa dapat menjadi mitos jika sudah terpengaruhi oleh unsur budaya atau tradisi yang sudah turun temurun diajarkan oleh leluhur.

Elisabeth Kubler Ross pertama kali menjelaskan emosi-emosi yang dirasakan oleh pasien yang terkena penyakit terminal dan hendak menghadapi kematian pada bukunya yang berjudul *On Death and Dying* yang diterbitkan pada tahun 1969. Kubler Ross menamakannya dengan *5 stages of grief* dan seiring berjalannya waktu, teori ini pun kemudian digunakan untuk menjelaskan bagaimana emosi manusia dapat berubah-ubah saat merasakan kesedihan. *5 stages of grief* ini terdiri dari 5 tahapan yang dapat terjadi ketika manusia dihadapkan dengan rasa kesedihan yaitu *denial, anger, bargaining, depression dan acceptance*. (Kübler-Ross, 2011) Kelima tahapan ini bisa terjadi secara berurutan maupun tidak. Rasa sedih yang berlebihan pun bisa terjadi karena beberapa faktor, seperti kehilangan seseorang yang penting dalam kehidupan seperti teman atau pasangan, kematian seseorang seperti teman dekat atau anggota keluar, perubahan dalam kesehatan diri sendiri maupun orang lain, dll (Patel, 2000).

Kata fotografi terdiri dari kata *photos* (cahaya) dan *graphos* (gambar) dan dapat diartikan sebagai seni menggambar dengan cahaya. (Young, 2017) Fotografi juga merupakan sebuah media komunikasi visual yang dapat menyampaikan suatu pesan dengan menangkap suatu momen yang ril secara mekanis dengan menggunakan kamera dan cahaya. Fotografi bukanlah sebuah bentuk representasi tetapi mempresentasikan suatu objek/ subjek (Barthes, 1980).

## METODOLOGI

Data yang diperoleh dalam makalah ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode 5 fase desain oleh Robin Landa dari *The Graphic Design Solution*. 5 fase ini terdiri dari lima tahapan yaitu tahap orientasi, analisis, konsep, desain dan implementasi.



Gambar 4 Diagram 5 fase desain oleh Robin Landa  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Makalah ini akan fokus kepada tahap pertama dan kedua dari kelima tahap tersebut. Tahap orientasi adalah tahap pengumpulan data dan informasi yang terkait dengan topik yang sudah ditentukan. Data-data tersebut lalu diolah dan disimpulkan dalam tahap kedua yaitu tahap analisis.

Dalam tahap orientasi, pengumpulan materi terkait topik dilakukan dengan studi pustaka terhadap fungsi dan hakikat puisi serta wawancara dengan penulis dari buku yang dilakukan secara daring melalui platform digital *Whatsapp*. Analisis data yang diperoleh dari wawancara dan studi pustaka kemudian akan dijelaskan berdasarkan teori lapisan makna oleh Roland Barthes.

## PEMBAHASAN

Puisi bisa juga disebut sebagai bahasa perasaan karena memiliki fungsi emotif yang lebih unggul dibandingkan fungsi lainnya. Puisi sebagai bentuk ekspresi diri berarti puisi tersebut berisi luapan perasaan berdasarkan persepsi-persepsi seorang penyair. Dibandingkan dengan prosa fiksi yang bersifat konstruktif dan analitis, puisi memiliki sifat yang lebih imajinatif dan intuitif (Sayuti, 2019).

Buku yang berjudul Metodologi Penelitian Psikolog Sastra, menyatakan bahwa dalam hubungannya dengan puisi, keberadaan emosi berada dalam dua posisi. Pertama, emosi ada dalam jiwa penyair dan akhirnya tercermin dalam pengaturan unsur formal puisi seperti rima, asonansi, aliterasi, dan sebagainya. Kedua, terdapat emosi yang timbul dalam diri pembaca karena pengaruh aspek emosional yang disajikan oleh puisi yang dibacanya (Endraswara, 2008).

*Wildflower and other metaphors* merupakan buku yang berisi rangkuman kesedihan seorang perempuan setelah putus cinta dengan kekasihnya yang direfleksikan ke obyek sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penulis Edira Putri, judul dari buku ini diambil dari salah satu puisi yang terdapat pada bukunya yang berjudul *Wildflower*. Menurutnya, puisi ini dapat merangkum seluruh kesedihan yang dialaminya dan memiliki nada suara yang positif sehingga dapat memberikan harapan bagi pembacanya bahwa mereka juga bisa melewati kesedihan yang mereka alami.

Buku ini terdiri dari lima bab berdasarkan lima tahap kesedihan oleh Elisabeth Kubler Ross. Menurut Edira Putri, berikut merupakan beberapa puisi yang memiliki nilai representatif lebih tinggi terhadap judul babnya.

### **BAB I: DENIAL CLOCK**

*Clinging on to an old love is like wearing a dead watch on your wrist. You love the comfort and confidence of carrying a familiar weight, even though it does less than nothing. Clinging to an old love is like wearing a dead watch on your wrist. You'd rather it confuse and disorient you than losing sight of the lifeless hand...*

#### **Denotasi:**

Denial dalam bersedih itu seperti mengenakan jam tangan yang sudah mati tetapi tetap digunakan di pergelangan tangan. Seolah-olah waktu terus berjalan tetapi lebih memilih untuk tetap diam di suatu tempat atau suatu titik waktu. Jam yang sudah mati berarti jarum jam yang sudah tidak lagi bergerak. Hal tersebut dapat disamakan dengan orang yang sedang mengalami tahap denial dari *5 stages of grief* karena menolak untuk menerima keadaan yang sudah terjadi.

#### **Konotasi:**

*the way a dead clock's hands point to the same face forever.*

Secara konotasi, Kata “face” dalam kalimat merupakan permainan kata yang dapat berarti wajah jam atau wajah manusia, secara literal, yang tidak bisa dilupakan.

## **BAB II: ANGER**

### **EVIDENCE**

...  
*next comes  
accusing  
denying  
convicting  
who did that to whom  
like anything could change  
the inevitable doom*

*when the verdict came  
so does the blame  
for the girl who loved in vain  
against all evidence*

#### **Denotasi:**

Dalam bagian ini, diri seorang Edira Putri mulai marah dan menuduh siapa yang salah. Kata “evidence” dalam puisi secara literal berarti bukti. Bukti dalam puisi ini berarti kesalahan pasangannya untuk membuktikan bahwa dialah yang salah. Tetapi pada dua baris terakhir puisi tersebut tertulis “for the girl who loved in vain against all evidence” artinya setelah Edira refleksi diri lagi, terburu-buru mencintai pasangannya juga merupakan salahnya.

#### **Konotasi: -**

## **BAB III: BARGAINING**

### **WAVES**

*With no force of its own  
waves always come back  
to the shore they belong*

*before they know it they'll be  
hitting familiar cliffs  
to their own demise*

#### **Denotasi:**

Secara denotasi, puisi ini membicarakan tentang ombak yang selalu datang dan pergi ke pantai atau menerjang tebing sampai hancur.

**Konotasi:**

Secara konotasi, ombak yang dimaksud dalam puisi melambangkan proses tawar-menawar dengan diri sendiri. Ombak ini menceritakan proses bargaining. Tanpa disengajakan, ombak itu selalu kembali ke tempat yang sama lagi, menghancurkan tebing-tebing yang sama. Ombak dalam puisi tersebut melambangkan kesedihan sedangkan tebing yang dimaksud adalah manusia yang merasa sedih.

**BAB IV: DEPRESSION**

NEWS

...

*You want to wail  
claim the pain you inhale  
**but the landslide happens  
in someone else's yard  
you just happen to  
breathe beneath the mud***

...

**Denotasi:**

Jika diartikan secara literal, bagian dari puisi tersebut menjelaskan tentang tanah longsor yang terjadi di halaman orang lain dan dua baris selanjutnya menjelaskan bahwa ia terperangkap tetapi tetap bernafas di bawah tanah tersebut.

**Konotasi:**

"*Landslide happens in someone else's yard*" mengibaratkan keputusan yang datang dari pihak lain.

Bab *Depression* merupakan puncak dari emosi Edira Putri, ia menggambarkan perpisahan itu seperti membaca artikel koran tentang sebuah bencana yang terjadi dan ia hanyalah seorang korban yang helpless. Dalam perpisahan tersebut, Edira merasa bahwa hanya dia yang tersakiti. Keputusan untuk berpisah datang dari pihak lain dan mungkin dia terluka juga.

**BAB V: ACCEPTANCE**

MOUNTAIN

*Conquering your mountain doesn't mean destroying it, crushing it into the ground.  
It's not about the digging a deeper valley just to be its grave*

*Conquering your mountains means building the courage to acknowledge that it's there...*

*But after that you'll know  
looking how far you've come and you'll see*

*that even though it's tall and demanding,  
you are mighty.*

**Denotasi:**

"*Mountain*" jika diartikan secara literal merupakan gunung. Gunung jika diartikan secara harfiah adalah bagian kerak bumi yang lebih tinggi dari daerah sekitarnya yang memiliki sisi curam. (Utami, 2022)

**Konotasi:**

Secara konotasi, dalam puisi ini gunung yang dimaksud adalah kesedihan. Kesedihan yang begitu besar seperti gunung dan dapat didaki pelan-pelan.

Bagian dari *acceptance* adalah mengakui bahwa grief itu tidak mudah, dalam hal ini bukan berarti harus dipaksa kesedihan tersebut untuk dihancurkan tetapi dilalui pelan-pelan. Jika digambarkan dalam metafora gunung, maka gunung ini dapat didaki pelan-pelan. Perjalanan menuju tahap *acceptance* merupakan sebuah proses, sama seperti pendaki gunung yang berusaha untuk mencapai puncak gunung. Dalam fotografi, hubungan antara petanda dan penanda sedikit berbeda karena saat sebuah kamera memotret sebuah momen. Hal ini dilakukan secara mekanis tanpa adanya transformasi secara artistik dari dunia nyata ke foto tersebut. Gambar yang dihasilkan dari sebuah kamera merupakan salinan dari kenyataan. Dalam sebuah foto, penanda yang terdapat pada foto tersebut merupakan petanda. Sebuah foto menghadirkan kenyataan sedangkan sebuah lukisan mewakili kenyataan.

**SIMPULAN & REKOMENDASI**

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Puisi memiliki sifat emotif yang tinggi seperti yang dapat dilihat dari puisi yang telah dibahas sebagai studi kasus.
2. Mayoritas dari puisi yang ditulis oleh Edira Putri mengandung makna denotasi yang ditulisnya dalam bentuk metafora.
3. Gaya tulis Edira Putri adalah menggunakan obyek sehari-hari untuk menggambarkan kesedihan yang dirasakannya.
4. Dengan menggunakan puisi sebagai studi kasus, maka pembaca akan lebih memahami mengenai 5 stages of grief dan juga signifikansi puisi secara psikologis.
5. Fotografi sebagai media komunikasi yang dapat merekam momen secara ril dapat menjadi media komunikasi visual yang efektif dalam mengkomunikasikan perasaan dan emosi.

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada baiknya jika buku puisi dapat menggunakan visual untuk mendukung penyampaian emosi dan perasaan yang lebih maksimal karena foto merupakan sebuah bentuk yang menghadirkan objek/subjek dengan nyata sedangkan lukisan mewakili kenyataan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, S. (2008). *Metode penelitian psikologi sastra: teori, langkah dan penerapannya*. Media Pressindo.
- Fitzgerald, M. (2023, May 20). *Roland Barthes: A Philosophy of Photography*. TheCollector. Retrieved October 19, 2023, from <https://www.thecollector.com/roland-barthes-philosophy-of-photography/>
- Kübler-Ross, E. (2011). *On Death and Dying: What the Dying Have to Teach Doctors, Nurses, Clergy and Their Own Families*. Scribner. [www.perlego.com/book/778497/on-death-and-dying-pdf](http://www.perlego.com/book/778497/on-death-and-dying-pdf)
- Patel, D. S. (2000, September 1). *Grieving: Facing Illness, Death, and Other Losses - familydoctor.org*. FamilyDoctor.org. Retrieved October 10, 2023, from <https://familydoctor.org/grieving-facing-illness-death-and-other-losses/>
- Rokom. (2021, October 7). *Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia*. Sehat Negeriku. Retrieved October 9, 2023, from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211007/1338675/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/>
- Saussure, F. d., Sechehaye, A., & Reidlinger, A. (1974). *Course in General Linguistics* (C. Bally, A. Sechehaye, & A. Reidlinger, Eds.). Peter Owen.
- Sayuti, S. A. (2019). *MODUL 1. Hakikat, Ciri dan Fungsi Puisi*. Retrieved October 19, 2023, from <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PBIN421302-M1.pdf>
- Stages of grief | Are the five stages of grief true?* (2022, November 7). Marie Curie. Retrieved October 10, 2023, from <https://www.mariecurie.org.uk/help/support/bereaved-family-friends/dealing-grief/stages-of-grief>
- Utami, S. N. (2022, September 22). *Gunung: Pengertian, Ciri-ciri, Iklim, dan Fungsinya Halaman all*. Kompas.com. Retrieved October 16, 2023, from <https://www.kompas.com/skola/read/2022/09/22/103000969/gunung--pengertian-ciri-ciri-iklim-dan-fungsinya?page=all>
- Wild Flower Meaning, Symbolism & Spiritual Significance*. (n.d.). Foliage Friend. Retrieved October 17, 2023, from <https://foliagefriend.com/wild-flower-meaning/>
- Young, R. (2017, February). *The birth of photography*. napoleon.org. Retrieved October 19, 2023, from <https://www.napoleon.org/en/young-historians/napodoc/the-birth-of-photography/>